

KAJIAN KESEJAHTERAAN SOSIAL, PENDIDIKAN DAN EKONOMI MASYARAKAT DI KOTA MALANG

Januar Kustiandi, Dian Rachmawati

Universitas Negeri Malang

Januar.kustiandi.fe@um.ac.id

Dian.rachmawati.fe@um.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat, penyebab ketidaksejahteraan, serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Malang. Analisis data berpedoman pada model analisis data interaktif. Sedangkan untuk mengetahui strategi kebijakan yang bisa diambil oleh pemerintah dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat di Kota Malang mengalami peningkatan kualitas, yang ditunjukkan dengan penurunan tingkat keluarga pra sejahtera. Hal ini didukung oleh peran pemerintah, swasta, dan perguruan tinggi yang memberikan kontribusi berupa pemberian pelayanan dasar (kesehatan dan pendidikan) secara gratis bagi masyarakat asli Kota Malang oleh pemerintah. Selain itu program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh pihak perguruan tinggi, juga mampu meningkatkan kualitas SDM masyarakat. Sedangkan dari pihak swasta memberikan kontribusi berupa pemberian dana CSR yang digunakan untuk peningkatan pembangunan sarana dan prasarana public serta pemberian beasiswa.

Kata Kunci: *kesejahteraan sosial; kesejahteraan ekonomi*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Menurut Todaro (2012), pembangunan memiliki beberapa tujuan, *pertama* untuk meningkatkan standar hidup (*level of living*) setiap orang, baik pendapatannya, tingkat konsumsi pangan, sandang, papan, pelayanan kesehatan, dan pendidikan. *Kedua*, penciptaan berbagai kondisi yang memungkinkan tumbuhnya rasa percaya diri (*selfesteem*) setiap orang melalui pembentukan sistem sosial, politik dan ekonomi serta lembaga-lembaga yang mempromosikan martabat manusia dan rasa hormat. *Ketiga*, meningkatkan kebebasan (*freedom/democracy*) setiap orang dalam memilih berbagai variabel pilihan yang ada. Untuk itu, pembangunan diharapkan dapat, *pertama*, menciptakan pemerataan dan keadilan (tidak adanya ketimpangan pembangunan, baik antardaerah, antarsubdaerah, maupun antarwarga masyarakat). *Kedua*, memberdayakan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan. *Ketiga*, menciptakan dan menambah lapangan kerja. *Keempat*, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat daerah. *Kelima*, mempertahankan atau menjaga kelestarian sumber daya alam

agar bermanfaat bagi generasi sekarang dan masa datang (berkelanjutan).

Untuk itu, pembangunan harus meliputi pembangunan di segala bidang secara menyeluruh. Pembangunan yang hanya menitikberatkan pada satu aspek akan memicu terjadinya kegagalan pembangunan. Pembangunan diharapkan mampu meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah keadaan dimana ekonomi dalam suatu negara menjalankan suatu proses untuk mencapai peningkatan pendapatan negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi telah memperkuat integrasi dan solidaritas sosial, serta memperluas kemampuan dan akses orang terhadap pelayanan kesehatan, pendidikan, tempat tinggal dan perlindungan sosial.

Kota *Malang* merupakan salah satu tujuan tempat wisata, edukasi, pencarian pekerjaan bagi sebagian besar masyarakat di Jawa Timur. Sehingga perkembangan kota ini sangat menarik untuk disimak dan diteliti. Bermula dari Kota yang didirikan pada zaman Belanda kemudian mengalami berbagai peristiwa penting, mulai dari kejayaan kerajaan-kerajaan di Nusantara hingga

pembangunan kota secara besar-besaran oleh Pemerintah Penjajahan Belanda.

Kota ini didirikan pada 1 April 1914 sebagai kotapraja. Pada tahun 2018, pertumbuhan ekonomi Kota Malang tumbuh sebesar 5,72%. Pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat ini didongkrak tertinggi berasal dari sektor perdagangan sebesar 29,91%, industri 25,38%, dan konstruksi sebesar 12,73%. Inflasi di Kota Malang sangatlah rendah. Pada 2017, BPS mencatat bahwa inflasi Kota Malang sebesar 2,98%. Penyebab mendasar inflasi adalah naiknya indeks harga konsumen secara umum. (BPS Kota Malang)

2. Tujuan Penelitian

Kegiatan analisis kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat kota Malang dimaksudkan untuk melakukan analisis kesejahteraan sosial ekonomi di kota Malang sebagai masukan dalam perencanaan pembangunan. Tujuan dilakukan kajian ini adalah sebagai berikut: 1) Mengetahui tingkat perkembangan kesejahteraan sosial dan 2) Mengetahui hubungan antara kinerja pembangunan ekonomi dengan kinerja kesejahteraan sosial.

3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi kepada stakeholder dalam pengambilan keputusan guna mengembangkan program sehingga dapat mencapai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Dalam penelitian ini akan diungkap tentang deskripsi kesejahteraan sosial dan ekonomi, penyebab ketidaksejahteraan, dan upaya peningkatan kesejahteraan di Kota Malang. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif-kualitatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor (1975) dalam Moleong (2007:3) yang menyatakan bahwa "metodologi kualitatif" merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian maka, tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai

fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Peneliti secara responsif dan ekspansif hadir ke kota yang telah ditentukan sesuai dengan tempat informan penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Kehadiran dan keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan untuk menemukan makna dan tafsiran dari data yang dikumpulkan tidak dapat digantikan oleh alat lain, sebab hanya peneliti yang dapat mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan. Melalui keterlibatan langsung di lapangan akan diperoleh informasi dari informan berdasarkan cara pandang, pengalaman, keahlian dan kedudukannya.

Saat terjun dilapangan, peneliti berusaha bersikap sebaik mungkin, penuh kehati-hatian, dan serius dalam menyaring data sesuai dengan realitas di lapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Peneliti sebisa mungkin menghindari kesan-kesan yang dapat menyinggung perasaan maupun merugikan informan.

1. Prosedur Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa: (1) wawancara mendalam (*in depth interview*); (2) observasi partisipan (*participant observation*); (3) studi dokumentasi (*study of documents*). Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini.

1) Wawancara Mendalam (*in depth interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007:186).

Wawancara mendalam (*in depth interview*) dilakukan dengan melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dengan (informan kunci), para keluarga pra sejahtera & dinas terkait (informan utama). Wawancara ini dilakukan peneliti dengan subjek penelitian yang terkait dengan kepentingan

untuk mengkonfirmasi data yang telah terkumpul melalui observasi dan dokumentasi. Sebelum melakukan wawancara, peneliti membuat pedoman untuk wawancara. Pedoman wawancara ini digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian.

2) Observasi partisipan (*participant observation*)

Observasi partisipan dimaksudkan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya data yang melenceng dan membantu peneliti menggambarkan latar penelitian secara kompreherensif. Dalam penelitian ini observasi partisipan dibutuhkan untuk membantu peneliti agar benar-benar paham terhadap kondisi yang sebenarnya terkait dengan informan yang dijadikan subyek penelitian.

3) Dokumentasi

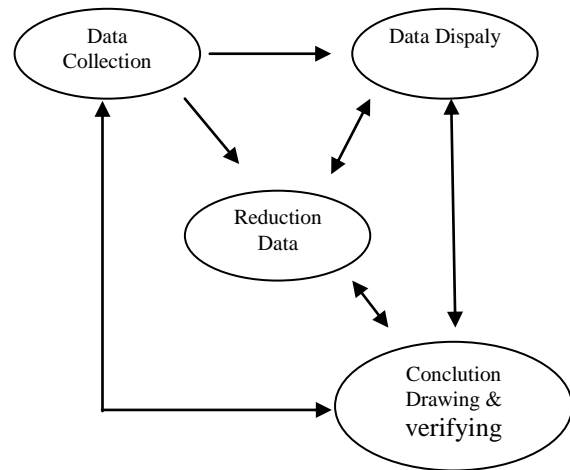
Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Data sekunder yang dimaksud bisa berasal dari literatur/dokumen-dokumen terkait dengan keluarga pra sejahtera.

2. Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada data-data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan analisis melalui pemaknaan atau proses interpretasi terhadap data-data yang telah diperolehnya. Analisa yang dimaksud merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang persoalan yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data dari pendapat Miles & Huberman (2005) yaitu analisis model interaktif. Analisis data yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing & verifying*).

Teknik analisis data model interaktif tersebut digambarkan seperti bagan berikut ini.



Gambar 1 Teknik Analisis Data Model Interaktif

Peneliti menggunakan model analisis interaktif yang mencakup tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan konseptualisasi, kategorisasi dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian (*incidence*) yang diperoleh ketika di lapangan. Oleh karenanya antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi satu kesatuan yang tidak mungkin dipisahkan, keduanya berlangsung secara serempak.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan kata lain, reduksi data ialah proses penyederhanaan data, memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data dalam penelitian kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data, baik dalam bentuk ringkasan, menelusuri tema, dan membuat gugus-gugus dan partisipan.

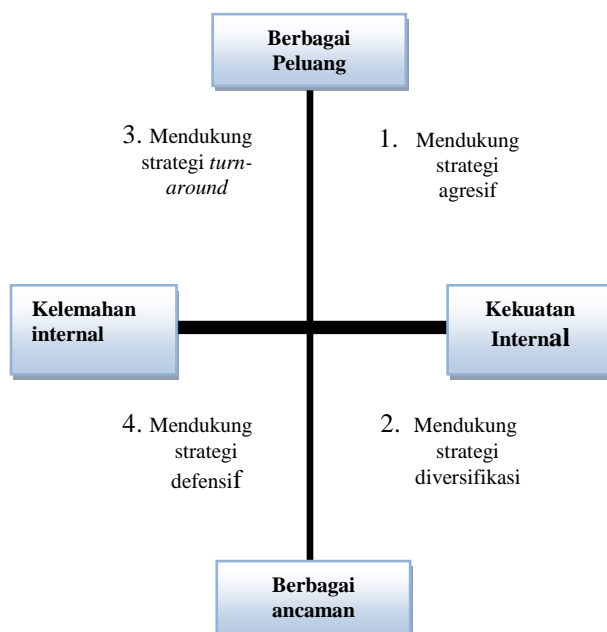
Display atau penyajian data ialah proses pengorganisasian untuk memudahkan data untuk dianalisis dan disimpulkan. Proses ini dilakukan dengan cara membuat matrik, diagram dan bagan sehingga dengan begitu peneliti dapat memetakan semua data yang ditemukan dengan lebih sistematis.

Langkah-langkah penganalisisan selama pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: (1) setiap selesai pengumpulan data, semua catatan lapangan dibaca, dipahami dan dibuatkan ringkasannya; (2) semua catatan-

catatan lapangan dan semua ringkasan yang telah dibuat, dibaca lagi dan dibuatkan ringkasan-ringkasan sementara, yaitu ringkasan hasil yang mensintesis apa yang telah diketahui tentang masalah penelitian yang dijadikan latar penelitian, dan menunjukkan apa yang masih harus diteliti. Pembuatan ringkasan ini bertujuan untuk memperoleh catatan yang terpadu mengenai masalah yang menjadi latar penelitian; (3) setelah seluruh data yang diperlukan telah selesai dikumpulkan dan peneliti meninggalkan lapangan penelitian, maka catatan lapangan yang telah dibuat selama pengumpulan data dianalisis lebih lanjut secara lebih intensif. Langkah ini disebut dengan analisis setelah pengumpulan data. Kemudian, terakhir adalah perumusan kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan-temuan sementara yang dilakukan dengan cara mensintesis semua data yang terkumpul.

3. Analisis SWOT

SWOT adalah singkatan dari lingkungan *Internal Strengths* dan *Weaknesses* serta lingkungan *eksternal Opportunities* dan *Threats*. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan Ancaman (*threats*) dengan faktor internal Kekuatan (*strengths*) dan Kelemahan (*weaknesses*). Analisis ini menempatkan situasi dan kondisi sebagai faktor masukan, yang kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing. Secara lebih rinci seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2 Analisis SWOT

Mengadaptasi dari buku Rangkuti (1997: 20) pada Kuadran1, merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Pemerintah memiliki peluang dan kekuatan. Sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Sehingga strategi yang agresif dapat diterapkan.

Kuadran 2, meskipun menghadapi berbagai ancaman, pemerintah masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi. Kuadran 3, fokus strategi pemerintah adalah meminimalkan masalah-masalah internal dalam pemerintahan. Kuadran 4, merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, pemerintah menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Dalam penelitian ini analisis SWOT yang digunakan adalah Model kualitatif. Urutan dalam membuat Analisis SWOT kualitatif, tidak berbeda jauh dengan urutan model kuantitatif, perbedaan besar diantara keduanya adalah pada saat pembuatan subkomponen dari masing-masing komponen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Beberapa indikator untuk mengetahui kesejahteraan sosial yaitu:

a) Pendidikan

Pendidikan merupakan indikator kedua yang memberikan kontribusi terhadap indeks kesejahteraan sosial. Indeks pendidikan dalam hal ini merupakan angka komposit dari indikator angka partisipasi kasar, angka partisipasi murni, rata-rata lama sekolah, angka melek huruf dan angka putus sekolah. Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan persentase jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan (berapapun usianya) terhadap jumlah penduduk usia sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. APK merupakan indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah di masing-masing jenjang pendidikan.

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan. Apabila APK digunakan untuk mengetahui seberapa banyak

penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan di suatu jenjang pendidikan tertentu tanpa melihat berapa usianya, maka Angka Partisipasi Murni (APM) mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat waktu. Apabila seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu, maka APM akan mencapai nilai 100. Secara umum, nilai APM akan selalu lebih rendah dari APK karena nilai APK mencakup anak diluar usia sekolah pada jenjang pendidikan yang bersangkutan. Selisih antara APK dan APM menunjukkan proporsi siswa yang terlambat atau terlalu cepat bersekolah. Berikut data APK dan APM kota Malang:

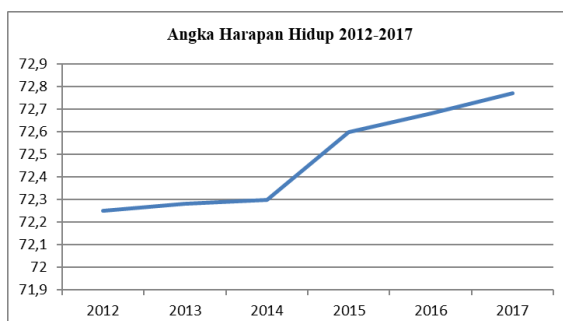
Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut jenjang pendidikan di kota Malang Tahun 2018

Jenjang Pendidikan	APM	APK
SD/MI	96,41	99,28
SMP/MTS	81,85	90,53
SMA/MA	65,12	92,67

b) Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam mensukseskan pembangunan terutama untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Masyarakat yang memiliki tingkat kesehatan yang baik akan memiliki tingkat produktifitas kerja tinggi, tingkat pendapatan tinggi, tingkat mutu pendidikan tinggi, dan sejumlah hal positif lainnya. Dengan kata lain, kesehatan memiliki *multiple effect* bagi sektor pembangunan lainnya khususnya peningkatan kesejahteraan sosial.

Grafik Angka Harapan Hidup Kota Malang



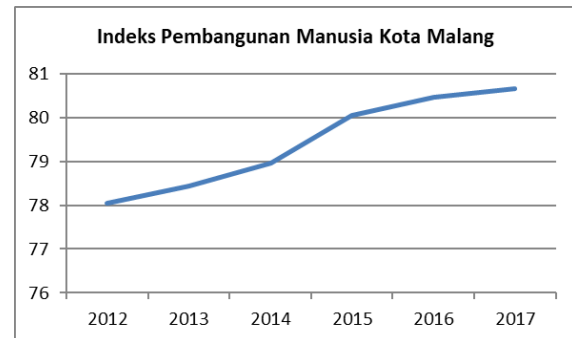
Sumber: BPS Kota Malang

a) Indeks Pembangunan Manusia

IPM merupakan cara mengukur kualitas pembangunan manusia, dengan pengukuran komposit angka harapan hidup, tingkat pengetahuan membaca (melek huruf),

dan standar hidup. Jika komposisi tersebut memiliki nilai yang baik, maka sumberdaya manusia memiliki kualitas baik. Cara ini dipakai untuk mengukur apakah sebuah daerah dapat dikategorisasikan sebagai negara maju, berkembang, atau terbelakang. Di sini, IPM juga berfungsi sebagai cara untuk mengukur pengaruh dari sebuah kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup manusia.

Grafik Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Malang Peride 2012-2017



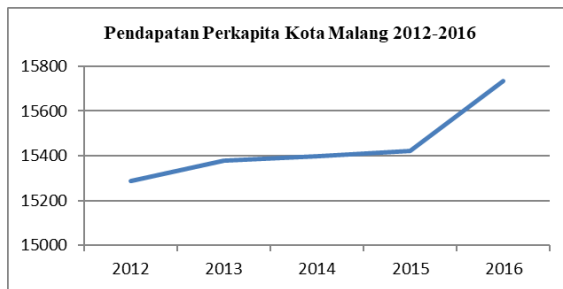
Sumber: BPS Kota Malang

Peningkatan nilai IPM di kota Malang tersebut lebih banyak didukung oleh indikator pendidikan dan daya beli.

2. Indikator kesejahteraan Ekonomi

- Pendapatan Rill Perkapita

Membaiknya kinerja kesejahteraan di kota Malang juga dapat dilihat dan diamati dari pendapatan per kapita yang terus membaik. Pendapatan per kapita didapatkan dari hasil pembagian antara pendapatan skala nasional dengan jumlah penduduk nasional. Begitu pula jika skalanya diperkecil pada tingkat provinsi dan seterusnya. Pendapatan per kapita seringkali dijadikan sebagai ukuran kemakmuran dan bagaimana pembangunan di sebuah negara telah dilakukan.



Sumber:
<http://ipm.bps.go.id/data/kabkot/metode/baru/3573>

Beberapa pihak menyebutkan bahwa jika pendapatan per kapita meningkat, maka dapat disimpulkan bahwa kemakmuran di tempat tersebut membaik pula. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pendapatan per kapita kota Malang yang terus membaik.

Analisis SWOT

1. Kekuatan (internal)

- Perundang-undangan yang mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat Kota Malang
- Sumber daya alam yang ditunjang dengan kondisi geografis dan iklim yang sejuk
- Sumber daya manusia yang baik, yakni ditunjang oleh IPM yang dan tingkat kesehatan masyarakat
- Daya tarik Kota Malang sebagai daerah tujuan wisata, pendidikan, dan lapangan pekerjaan oleh masyarakat dari luar Kota Malang
- Perkembangan pesat industry pengolahan di Kota Malang (makanan dan minuman, kerajinan tangan, dan industry pengolahan lainnya)
- Tersedianya infrastruktur yang memadai di Kota Malang
- Memiliki sarana kesehatan yang memadai terdiri dari Rumah Sakit Umum, rumah sakit swasta, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Puskesmas Keliling, Posyandu, Apotik, Klinik KB, Balai Pengobatan, Rumah Obat, dan Laboratorium Medis yang didukung tenaga medis yang memadai.
- Terdapat media massa yang cukup beragam, seperti koran, media online, radio dan televisi swasta
- Pertumbuhan ekonomi yang cukup baik dan meningkat. Data BPS tahun 2013 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kota Malang mencapai 7,9%.

- Terdapat UMKM dalam jumlah yang cukup besar dan beragam. Sebagian besar dari UMKM ini mengolah produk-produk lokal dan khas Malang
- Terdapat banyak lembaga swadaya masyarakat, keagamaan, dan pendidikan keagamaan, forum, dan paguyuban masyarakat.
- Tersedianya tokoh-tokoh potensial(agama, seni, budaya, sosial politik).

2. Kelemahan (internal)

- Kemacetan lalu lintas infrastruktur transportasi kota sudah tidak mampu menunjang mobilitas masyarakat. Kemacetan sudah menjadi pemandangan yang jamak di Kota Malang, terutama di jam-jam sibuk.
- Banjir di Kota Malang Berkurangnya daerah resapan air karena menjadi bangunan; penyempitan daerah sungai dan saluran air untuk keperluan rumah tangga; volume sampah yang menghambat selokan dan saluran pembuangan air; dan lainlain adalah hal-hal yang bisa menjelaskan mengapa banjir bisa terjadi di Kota Malang
- Bertambahnya kawasan pemukiman kumuh dan padat penduduk. Di bidang sarana pemukiman kota, dapat dilihat berkembangnya kawasan-kawasan hunian tanpa perencanaan
- Rendahnya pengawasan dan pengendalian terhadap pemanfaatan tata ruang kota. Konsistensi dan ketaatan terhadap Tata Ruang Kota adalah menjadi salah satu bagian penting dalam pengaturan pemanfaatan ruang Kota Malang.
- Belum optimalnya pelayanan publik kepada masyarakat. Dalam hal pelayanan publik masih banyak dijumpai ketidakpuasan masyarakat penerima layanan.
- Produktivitas dan daya saing sektor informal masih lemah. Keberadaan pelaku usaha informal kalah bersaing dengan pelaku usaha skala besar. Bahkan, keberadaan pelaku usaha informal (PKL) sering dianggap merusak keindahan kota.

3. Peluang (eksternal)

- Akses menuju ke Kota Malang yang semakin mudah. Sejalan dengan perkembangan kawasan Malang Raya,

Kota Malang kian mudah untuk dijangkau. Selain melalui sarana transportasi darat, sarana transportasi udara juga sudah tersedia.

- Kebijakan pemerintah pusat sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah memberikan ruang yang luas dan dinamis bagi Kota Malang untuk melaksanakan pembangunan.
- Adanya berbagai Program Nasional beserta seluruh struktur pendukungnya yang menjangkau Kota Malang adalah peluang yang baik yang harus dimanfaatkan. Misalnya, keberadaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM), Program Keluarga Harapan (PKH), dan program-program yang lain.
- Kemajuan kota yang pesat membuat Kota Malang menjadi tujuan investasi. Ketertarikan investor untuk menanamkan investasi ini merupakan peluang bagi pemerintah Kota Malang untuk lebih memajukan pembangunan di Kota Malang.
- Mencuatnya industry kreatif nasional. Kota Malang merupakan salah satu kota yang menunjang peningkatan industry kreatif bagi masyarakat

4. Ancaman (eksternal)

- Arus Urbanisasi dan pendatang yang masuk ke Kota Malang semakin tinggi. Besarnya arus urbanisasi dari daerah lain ke Kota Malang seiring dengan laju dan perkembangan daerah, menjadi tantangan tersendiri bagi Pemerintah Kota Malang.
- Krisis ekonomi global berpotensi mengganggu pertumbuhan ekonomi Kota Malang.
- Pertumbuhan sektor properti yang kurang terkendali, mengancam pemanfaatan tata ruang kota. Berkembangnya kawasan perumahan dan rumah-toko (ruko) adalah ancaman serius bagi daya dukung kawasan untuk kenyamanan kehidupan masyarakat Kota Malang.
- Semakin berkurangnya jumlah Ruang Terbuka Hijau. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang telah mengamanatkan bahwa setiap kota diwajibkan untuk memiliki

proporsi Ruang Terbuka Hijau (RTH) paling sedikit 20%. Perwujudan Ruang Terbuka Hijau pada setiap wilayah ini merupakan perwujudan dan penguatan dari tujuan Penataan Ruang, yaitu “mewujudkan penataan ruang yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan”.

- Pertumbuhan kendaraan bermotor yang semakin tinggi, berpotensi menimbulkan kemacetan dan menambah polusi udara.

Pertambahan penduduk yang cukup tinggi, menjadi beban kota dan memicu persoalan sanitasi, serta persoalan sosial

KESIMPULAN

1. Tingkat perkembangan kesejahteraan di Kota Malang

Dalam penelitian ini, perkembangan kesejahteraan sosial di kota Malang, dilihat berdasarkan indeks kesejahteraan sosial. Indeks kesejahteraan sosial merupakan rata-rata (dengan bobot yang sama) dari indeks kemiskinan, indeks kesehatan, dan indeks pendidikan. Berdasarkan data indeks kesejahteraan sosial, tingkat kesejahteraan sosial di kota Malang dalam kurun waktu 2015 cenderung mengalami peningkatan. Indeks kemiskinan memberikan kontribusi terbesar terhadap nilai indeks kesejahteraan sosial, disusul kemudian indeks pendidikan, dan terakhir adalah indeks kesehatan.

- 1) Indeks Kemiskinan (I-Kemiskinan) Pada tahun 2015, I-Kemiskinan kota Malang mengalami peningkatan, artinya tingkat kemiskinan semakin menurun.
- 2) Indeks Pendidikan (I-Pendidikan) Pada tahun 2015, I-Pendidikan kota Malang cenderung mengalami peningkatan. Artinya tingkat putus sekolah semakin menurun.
- 3) Indeks Kesehatan (I-Kesehatan) Pada tahun 2015 I-Kesehatan kota Malang cenderung mengalami peningkatan, artinya kualitas kesehatan semakin membaik.

2. Upaya yang dilakukan pemerintah

Adapun upaya yang dilakukan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat antara lain:

- 1) Kinerja pengentasan kemiskinan sudah baik, namun perlu lebih ditingkatkan agar presentase kemiskinan di kota malang semakin kecil. Upaya penanggulangan

kemiskinan membutuhkan ketersediaan sumberdaya dan perbaikan dalam pengelolaan anggaran pemerintah, dengan mengalihkan pengeluaran yang tidak produktif dan memperbesar pengeluaran yang dinikmati oleh sebagian besar masyarakat. Selain itu juga menumbuhkan dan memberdayakan kelembagaan bagi masyarakat miskin, sehingga mampu memanfaatkan berbagai peluang yang ada dan mampu berkontribusi secara optimal dalam proses pembangunan

- 2) Dalam bidang pendidikan, pemerintah perlu memusatkan kebijakan untuk meningkatkan APM SD dan SMP.

Dalam bidang kesehatan, pemerintah perlu memusatkan kebijakan untuk mengurangi angka kematian ibu dan balita. Pemerintah perlu meningkatkan peran institusi kesehatan sampai level desa/kelurahan (puskesmas dan posyandu) dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 2005. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE-YKPN
- Arsyad, Lincolin. 1999, *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Daerah*, BPFE, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2016. *Kota Malang Dalam Angka*. Malang: CV. Bima Media Mandiri
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta. 2014. *Analisis Kesejahteraan Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta*
- Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan Edisi IV*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Mochael P. Todaro and Staphen C. Smith, 2012, *Economic Development*, Eleven Edition, Addison Wesley.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rangkuti, Freddy, 2003. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- <https://malangkota.bps.go.id/dynamictable/2019/07/02/28/angka-partisipasi-kasar-apk-kota-malang-menurut-jenis-kelamin-2008-2018.html>
- <https://malangkota.bps.go.id/dynamictable/2019/07/02/29/angka-partisipasi-murni-apm-kota-malang-menurut-jenis-kelamin-2008-2018.html>
- <https://malangkota.bps.go.id/statictable/2017/06/13/536/angka-harapan-hidup-ahh-kota-malang-2010-2017.html>
- <https://malangkota.bps.go.id/pressrelease/2019/06/10/209/indeks-pembangunan-manusia--ipm--kota-malang-2018.html>